

Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) pada Ibu Hamil melalui *Family Empowerment*

Ika Mardiyanti^{1*}, Nanik Handayani¹, Yasi Anggasari¹, Ratna Ariesta Dwi Ariesta¹, Hartatiek Nila Karmila², Zulfa Nida Asma Annabila¹, Naya Karimatul Afwa¹

¹Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

²Prodi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: ika_mardiyanti@unusa.ac.id

Abstract

Pregnant women are one of the populations at risk of contracting HIV/AIDS, Hepatitis, Syphilis which can threaten survival, thereby increasing the morbidity and mortality rates of babies, children and toddlers. HIV, syphilis and hepatitis infections in children are more likely to be transmitted from mothers. The risk of mother-to-child transmission of HIV/AIDS, Hepatitis B and Syphilis is very large. Every pregnant woman is required to carry out a triple elimination test to prevent the transmission of HIV/AIDS, Syphilis and Hepatitis B. The aim of this community service is to improve the health status of pregnant women so that high-risk pregnancies can be detected and provide education about the importance of early detection of high-risk pregnancies. through triple elimination examination to detect HIV, Hepatitis B and Syphilis infections. The empowerment program for pregnant women is directed at providing solutions to community problems in the PMB Nanik Cholid Sidoarjo work area based on a situation analysis regarding the still neglected problem of high risk pregnancy. The target beneficiary partners are groups of pregnant women who will receive education, especially health during pregnancy by carrying out early detection of high risk pregnancies with triple elimination examinations. The target output is in the form of reports published in journals, activity videos, publications in online or print mass media. This community service implementation was carried out in the PMB Nanik Cholid Sidoarjo work area. This community service is carried out by providing education regarding early detection of high-risk pregnancies with triple elimination examinations. Extension uses lecture and question and answer methods.

Keywords: Triple Elimination; family empowerment

Abstrak

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis pada anak lebih tertular dari ibu. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis sangatlah besar. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes triple eliminasi untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi adanya risiko tinggi kehamilan dan memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi adanya infeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis. Program pemberdayaan ibu hamil diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo berdasarkan analisis situasi tentang masih terabaikannya masalah risiko tinggi kehamilan. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kelompok ibu hamil yang akan mendapatkan edukasi terutama kesehatan selama kehamilan dengan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi. Target luaran berupa Laporan yang dipublikasikan di jurnal, video kegiatan, publikasi di media masa online atau cetak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kata Kunci: Triple Eliminasi; pemberdayaan keluarga

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis pada anak lebih tertular dari ibu (Vebriyani et al., 2022). Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis sangatlah besar. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes triple eliminasi untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B (Rohani et al., 2022). Namun dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Fenomena Corona Virus Disease (COVID-19) menjadi sebuah bencana multidimensional yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Dibutuhkan adaptasi dalam merespon perubahan yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan fisik dan mental di masyarakat terutama adaptasi pada ibu hamil. Selain untuk adaptasi juga diperlukan suatu cara untuk dapat menangani kegawatdaruratan pada ibu hamil risiko tinggi.

Kegiatan penanggulangan telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan diadakannya program bernama Triple eliminasi yang sesuai dengan rekomendasi WHO (Chasanah et al., 2021). WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga dibawah 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif (Aristadewi, 2022). Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi adanya risiko tinggi kehamilan dan memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi adanya infeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis. Program pemberdayaan ibu hamil diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo berdasarkan analisis situasi tentang masih terabaikannya masalah risiko tinggi kehamilan. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kelompok ibu hamil di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo yang akan mendapatkan edukasi terkait peningkatan derajat kesehatan terutama selama kehamilan dengan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi (HIV, sifilis, Hepatitis B) melalui family empowerment terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu persiapan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sekitar 11 orang. Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden selama kegiatan. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuisioner dan pendampingan oleh keluarga pada semua ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Taman sebagai bentuk tindak lanjut. Pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo. Diikuti oleh 11 ibu hamil dan didampingi oleh keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja PMB Nanik Cholid Sidoarjo dimulai dari pukul jam 09.00 hingga selesai dengan memberikan penyuluhan tentang gambaran kehamilan fisiologis, ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester III,

serta deteksi risiko tinggi kehamilan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi (Gambar 1). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang "Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) Melalui Family Empowerment". Ibu hamil merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan ibu hamil beserta keluarga sangat senang dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ibu hamil dan keluarga dapat memahami materi yang telah disampaikan dan mampu memberikan pertanyaan serta tanggapan dan saran, serta bagi yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil dan keluarga berkenan untuk mendampingi dan melaksanakan pemeriksaan tersebut di Puskesmas setempat. Pada tahap ini materi disampaikan oleh tim dengan metode ceramah dengan alat bantu leaflet. Pada sesi ini para peserta terlihat berminat, antusias dan tertarik mengikuti penyuluhan. Secara umum materi yang akan diberikan pada sesi ini adalah perubahan fisiologi saat kehamilan, macam-macam tanda bahaya kehamilan, cara melakukan deteksi kehamilan risiko tinggi, serta bagaimana melakukan pencegahan untuk terjadinya kegawatdaruratan dalam kehamilan.



Gambar 1. Pemberian Materi

Setelah mendapatkan pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi yang sudah disampaikan serta keefektifan dari pemberian materi yang telah disampaikan (Tabel 1).

Tabel 1. Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang "Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) Melalui *Family Empowerment*"

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
3	27	8	73	9	82	2	18

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang "Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) Melalui Family Empowerment" hanya sebanyak 3 orang (27%), sedangkan berdasarkan hasil post test pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 9 orang (82%).

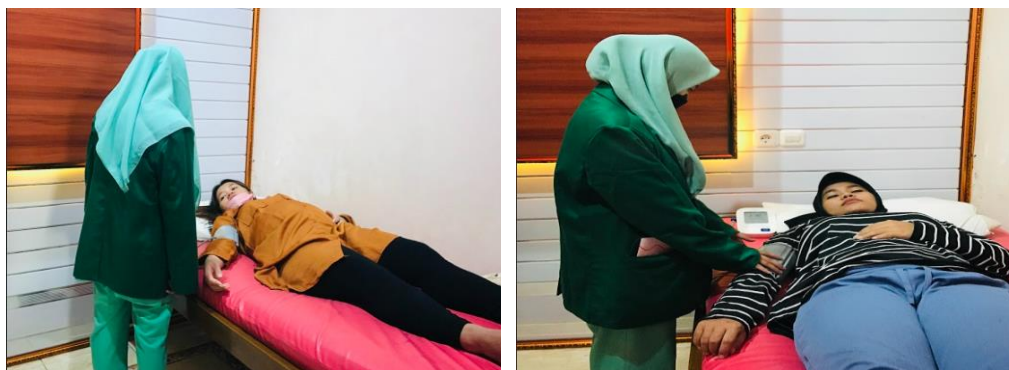
Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu hamil belum paham tentang deteksi dini kehamilan beresiko melalui pemeriksaan triple eliminasi, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh peserta sudah mengerti tentang deteksi dini kehamilan beresiko dengan pemeriksaan triple eliminasi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Woodall et al., 2010). Menurut

konsep *family health model* (FHM) pemberdayaan keluarga dapat membantu untuk dapat beradaptasi, mengakomodasi, dan menggunakan sumber daya keluarga (Kaakinen & Denham, 2015). Adapun dukungan yang diperoleh dari keluarga sangat penting dalam mengenal gejala maupun respon yang dirasakan ibu hamil (Zand et al., 2017), dapat menurunkan kecemasan dan komplikasi pada kehamilan (Abdollahpour et al., 2015), termasuk dalam pengambilan keputusan untuk mencapri pertolongan persalinan dan penanganan komplikasi obstetri (Alemayehu & Meskele, 2017).

Ketidaktahuan ibu hamil dan keluarga tentang risiko tinggi kehamilan karena kurang optimalnya edukasi dan pendampingan oleh tenaga Kesehatan menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan keluarga dalam melakukan deteksi dini maupun perawatan kehamilan risiko tinggi (Schmuke, 2019) yang dapat berdampak pada peningkatan bahaya kehamilan yang berpengaruh terhadap status kesehatan ibu dan bayinya (Ali et al., 2020). Selain itu juga mengakibatkan rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (Shojaeian et al., 2020), penundaan untuk melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan yang berakhir dengan adanya komplikasi dan kematian baik ibu maupun janinnya (Joyce et al., 2018).

Selain penyuluhan juga dilakukan pemeriksaan kehamilan untuk menapis adanya resiko atau komplikasi saat kehamilan (Gambar 2). Hasil pemeriksaan didapatkan dari 11 ibu hamil semua terdapat 2 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi.



Gambar 2. Pemeriksaan Penapisan Risiko atau Komplikasi Kehamilan

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi didapatkan ada 2 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium triple eliminasi di Puskesmas setempat. Adapun sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan pemeriksaan triple eliminasi pada semua ibu hamil tersebut adalah melibatkan keluarga dalam melakukan pendampingan ibu hamil untuk mendukung pemeriksaan tersebut. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemberdayaan keluarga dalam pendampingan ibu hamil untuk deteksi adanya tanda bahaya dan komplikasi pada ibu hamil melalui triple eliminasi (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan ibu hamil dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas

Program Triple Eliminasi bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak. Keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pemeriksaan laboratorium triple eliminasi di Puskesmas setempat (Mardiyanti et al., 2023). Pemeriksaan dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (WHO, 2018). Upaya memutus rantai penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak dilakukan melalui eliminasi penularan. Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan seiringan karena penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B relatif sama yaitu penularan melalui hubungan seksual, kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Eliminasi bersamaan yang disebut dengan "triple eliminasi" untuk memastikan jika ibu hamil terinfeksi sebisa mungkin tidak menularkan kepada anaknya

Belum tercapainya pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada semua ibu hamil salah satu bisa disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi HIV, Sifilis, Hepatitis B. Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian bertindak. Penting peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk dapat menjaga janin / anak tidak tertular infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B melalui ibunya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) Melalui Family Empowerment" bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan terutama kesehatan selama kehamilan dengan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi. Diharapkan masyarakat terutama ibu hamil dan keluarga lebih giat mempelajari tentang bagaimana cara mendeteksi kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi untuk meminimalkan komplikasi dan kegawatdaruratan dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahpour, S., Ramezani, S., & Khosravi, A. (2015). Perceived social support among family in pregnant women. *International Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.22038/ijp.2015.4703>
- Alemayehu, M., & Meskele, M. (2017). Health care decision making autonomy of women from rural districts of Southern Ethiopia: A community based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S131139>
- Ali, N., Hussain, S. F., Tahir, A., Saleh, F., Ghafoor, S., & Rashid, S. (2020). Perinatal outcome in high risk pregnancies. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*. <https://doi.org/10.2009/JCPSP.432435>
- Aristadewi, N. K. Y. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI DI PUSKESMAS MANGGIS 1 [POLTEKKES KEMENKES DENPASAR]*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9755/1/HALAMAN DEPAN.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9755/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf)
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal Pelayanan*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i1.2021.88-102>
- Joyce, N. M., Tully, E., Kirkham, C., Dicker, P., & Breathnach, F. M. (2018). Perinatal mortality or severe neonatal encephalopathy among normally formed singleton pregnancies according to obstetric risk status: "is low risk the new high risk?" A population-based cohort study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2018.06.010>
- Kaakinen, J. R., & Denham, S. A. (2015). Families Living With Chronic Illness. In J. R. Kaakinen, V.

- Gedaly-Duff, D. P. Coehlo, & S. M. H. Hanson (Eds.), *Family Health Care Nursing: Theory, Practice and Research* (6th ed., pp. 237–276). F. A. Davis Company.
- Mardiyanti, I., Rahayu, E. P., Zuwariah, N., & Winoto, Priyo Mukti Pribadi Karmila, H. N. (2023). The effectiveness of triple elimination examination (HIV, syphilis, hepatitis), roll over test (ROT) and mean arterial pressure (MAP) and self hypnosis on emergency management of high risk pregnant women during pandemic. *Bali Medical Journal*, 12(2), 1995–1997. <https://doi.org/https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4422>
- Rohani, S., Fitria, Y., Wahyuni, R., & Mukhlis, H. (2022). Husband Support and The Role of Health Officers with Triple Elimination Examination in Pregnant Women. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7. <https://doi.org/DOI: 10.30604/jika.v7iS1.1201>
- Schmuke, A. D. (2019). Factors Affecting Uncertainty in Women with High-Risk Pregnancies. *MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing*. <https://doi.org/10.1097/NMC.0000000000000563>
- Shojaeian, Z., Khadivzadeh, T., Sahebi, A., Kareshki, H., & Tara, F. (2020). Knowledge valuation by iranian women with high-risk pregnancy: A qualitative content analysis. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.83305.1139>
- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb1. Vebriyani N, Putri R, Munawaroh M. Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebri. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.542>
- Woodall, J., Raine, G., South, J., & Warwick-booth, L. (2010). Empowerment and health and wellbeing. Evidence review. In *Centre for Health Promotion Research* (Issue September).
- Zand, D. H., Chou, J. L., Pierce, K. J., Pennington, L. B., Dickens, R. R., Michael, J., McNamara, D., & White, T. (2017). Parenting self-efficacy and empowerment among expectant mothers with substance use disorders. *Midwifery*. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.03.003>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (Ist, pp. 43–64). Springer US.